

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berkaitan. dalam konsep dasar supervisi dijelaskan beberapa konsep-konsep supervisi itu sendiri. Supervisi memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pembelajaran di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan yang kreatif, aktif dan inovatif dan dengan adanya supervisi maka kepala sekolah sebagai supervisor akan mengetahui bagaimana mengawasi dan mensupervisi pembelajaran yang baik (Srihayati et al., 2021).

Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau kelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional (Suraiya, dkk, 2016).

Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar seluruh bangsa Indonesia mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata. Kualitas pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan bagian penting dalam bidang pendidikan yang mempunyai peran utama dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Untuk mengembangkan kualitas kinerja guru dapat dilakukan dengan strategi supervisi akademik dalam instrumen PKG ada beberapa kompetensi guru yaitu : 1) kompetensi pedagogik : mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik. 2) kompetensi kepribadian : bersikap sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, memahami etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru. 3) kompetensi sosial : bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif dan komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan. 4) kompetensi profesional : menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mampu mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Untuk terlaksananya pendidikan yang baik diperlukan guru yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya sehingga kompetensi guru tidak hanya dilihat dari pedagogiknya saja akan tetapi dari spiritual dan sosialnya pun berkualitas sehingga guru dapat menjadi panutan bagi siswanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru di madrasah adalah dengan melakukan supervisi atau pengawasan.

Supervisi adalah aktifitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara terus menerus agar guru menjadi lebih

profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Supervisi akademik merupakan susunan kegiatan yang dapat membantu pendidik atau guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan. Begitu pula yang disampaikan oleh Mukhtar dan Iskandar (2013: 47) bahwa supervisi akademik yaitu, supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik bukan cuma menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalismenya, dengan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi pendidikan menurut Muhammad dapat dibedakan atas tiga yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi tindak lanjut. (Safitri, 2016).

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebelum pelaksanaan supervisi akademik para guru harus mempersiapkan dokumen perangkat pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus, RPP, prota, prosem, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik kepala sekolah ini akan menjadi tolak ukur bagi sekolah apakah proses pembelajaran setiap tahunnya mengalami peningkatan mutu pembelajaran.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap peningkatan kualitas profesional. Guru yang profesional akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru yang profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, disamping itu kepala sekolah juga harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.

Berdasarkan dari kegiatan supervisi akademik kepala madrasah menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih dihadapkan pada permasalahan diantaranya: (1) kegiatan supervisi akademik kepala madrasah belum terjadwal, 2) kurangnya pengawasan terhadap kinerja guru 3) sarana dan prasarananya kurang memadai sehingga hal tersebut menentukan kenyamanan belajar mengajar dikelas. Oleh sebab itu diperlukan supervisi akademik oleh kepala madrasah yaitu dengan adanya perhatian terhadap pengelolaan proses belajar mengajar terutama untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, dan pada akhirnya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik yang menyangkut masih terdapatnya guru yang belum sepenuhnya profesional seperti yang tertulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah belum terjadwal
2. Kurangnya pengawasan terhadap kinerja guru
3. Sarana dan prasarana yang terbatas, yang artinya sarana dan prasarana merupakan faktor utama lancarnya proses belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan masalah yang diteliti, maka perlu sekiranya peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu tentang kegiatan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon ?
3. Bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
3. Untuk mengetahui profesionalisme guru melalui supervisi akademik di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari penerapan supervisi akademik kepala sekolah ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis yang dimana peneliti mengharapkan supervisi akademik yang dilaksanakan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran dan kaitannya dengan kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Nu Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi kepala sekolah

Sebagai bahan evaluasi kepala sekolah tentang pentingnya supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru atau profesionalismenya dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

2) Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap profesional dalam proses pembelajaran.

3) Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan, pengembangan dan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan proses pembelajaran dilingkungan MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon.

4) Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengawasan, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah, serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kepuasan kerja guru dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.